

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Setelah dilakukan serangkaian teknik pengolahan data dengan bantuan seri program komputer *SPSS. 16* diperoleh data tentang prestasi belajar siswi kelas XII Madrasah Mu'alimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagaimana dalam Tabel 16 berikut:

Tabel 16
Deskripsi Data Prestasi Belajar

N	107
Mean (rerata)	40,04
Median	41
Standard Deviasi	5.78
Minimum	26
Maximum	53

Berikut distribusi frekuensi data prestasi belajar siswa dalam bentuk Tabel 17 berikut.

Tabel 17
Frekuensi Data Prestasi Belajar Siswi Kelas XII
Madrasah Mu'alimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
> 48,2	6	5,6 %	Baik
39,5 – 48,2	54	50,4 %	Cukup Baik
30,8 – 39	43	40,2 %	Kurang Baik
< 30,8	4	3,8 %	Tidak Baik

Dengan empat kategori/interval yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik diperoleh data sebagai berikut: dari 107 siswa, 6 siswi atau 5,6 % memiliki prestasi belajar yang baik, 54 siswi atau 50,4 % memiliki prestasi belajar cukup baik, 43 siswa atau 40,2 % memiliki prestasi belajar kurang baik, 4 siswi atau 3,8 % memiliki prestasi belajar tidak baik. Berdasarkan data dalam Tabel 8 tersebut di atas dapat diketahui bahwa 54 orang dari 107 siswi atau 50,4 % siswi memiliki prestasi belajar cukup baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswi-siswi kelas XII Madrasah Mu'alimaat Muhammadiyah Yogyakarta memiliki prestasi belajar pada kategori cukup baik.

Lebih lanjut deskripsi data prestasi belajar untuk tiga mata pelajaran (Matematika, Bahasa Inggris, dan IPA) untuk siswa kelas/jurusan IPA adalah sebagai berikut:

Tabel 18
Deskripsi Data Prestasi Belajar Tiga Mata Pelajaran
Kelas IPA

		Bhs Inggris	MTK	IPA
N	Valid	59	59	59
	Missing	0	0	0
Mean		5.9831	5.7966	5.7797
Std. Deviation		1.09058	1.67928	1.21865
Minimum		4.00	3.00	3.00
Maximum		8.00	9.00	8.00
Mean Ideal		6.00	6.00	5.50

Dengan empat kategori/interval yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik dari 59 siswi kelas IPA diperoleh data prestasi belajar untuk mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, dan IPA (Fisika, Kimia, Biologi) sebagai berikut:

Tabel 19
Frekuensi Data Prestasi Belajar Tiga Mata Pelajaran Kelas/Jurusan IPA

Kategori	Bhs Inggris	Matematika	IPA
Baik	7 (11,9%)	5 (8,4%)	5 (8,4%)
Cukup Baik	30 (50,9%)	26 (44,1%)	31 (52,6%)
Kurang Baik	22 (37,2%)	23 (38,9%)	22 (37,4%)
Tidak Baik	0 (0%)	5 (8,6%)	1 (1,6%)

Tabel 19 tersebut diatas memperlihatkan bahwa untuk prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris 30 siswi dari 59 siswi atau setara dengan 50,9% memiliki prestasi belajar dalam kategori cukup baik. Untuk prestasi belajar mata pelajaran Matematika sebanyak 26 siswi atau setara dengan 44,1% memiliki prestasi belajar dalam kategori cukup baik. Sedangkan untuk prestasi belajar mata pelajaran IPA (Fisika, Kimia, Biologi) sebanyak 31 siswi atau setara dengan 52,6% memiliki prestasi belajar dalam kategori cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa untuk tiga (3) mata pelajaran tersebut dalam kategori cukup baik.

Sedangkan deskripsi data prestasi belajar untuk tiga mata pelajaran (Matematika, Bahasa Inggris, dan IPS) untuk siswa kelas/jurusan IPS adalah sebagai berikut:

Tabel 20
Deskripsi Data Prestasi Belajar Tiga Mata Pelajaran Kelas/Jurusan IPS

		B_Ingg	MTK	IPA
N	Valid	59	59	59
	Missing	0	0	0
Mean		5.9831	5.7966	5.7797
Std. Deviation		1.09058	1.67928	1.21865
Minimum		4.00	3.00	3.00
Maximum		8.00	9.00	8.00

Dengan empat kategori/interval yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik dari 48 siswi kelas IPS diperoleh data prestasi belajar untuk mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, dan IPS (Ekonomi, Sosiologi, Geografi) sebagai berikut:

Tabel 21
Frekuensi Data Prestasi Belajar Tiga Mata Pelajaran
Kelas/Jurusan IPS

Kategori	Bhs Inggris	Matematika	IPS
Baik	3 (6,2%)	5 (10,5%)	1 (2,1%)
Cukup Baik	22 (45,9%)	30 (62,5%)	25 (52,1%)
Kurang Baik	21 (43,8%)	9 (18,7%)	19 (39,5%)
Tidak Baik	2 (4,1%)	4 (8,3%)	3 (6,3%)

Tabel 12 tersebut diatas memperlihatkan bahwa untuk prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris 22 siswi dari 48 siswi atau setara dengan 45,9% memiliki prestasi belajar dalam kategori cukup baik. Untuk prestasi belajar mata pelajaran Matematika sebanyak 30 siswi atau setara dengan 62,5% memiliki prestasi belajar dalam kategori cukup baik. Sedangkan untuk prestasi belajar mata pelajaran IPS (Ekonomi, Sosiologi, Geografi) sebanyak 25 siswi atau setara dengan 52,1% memiliki prestasi belajar dalam kategori cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswi untuk tiga (3) mata pelajaran dalam kategori cukup baik.

Frekuensi Data berdasar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswi kelas XII Madrasah Mu'alimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Faktor Motivasi Belajar

Deskripsi frekuensi data hasil analisis berdasarkan faktor motivasi belajar adalah sebagai berikut: *skor tertinggi* (maksimum) 47; *skor terendah* (minimum) 3; *rata-rata* (mean) 40,3; *median* 41,0; *standar deviasi* 4,3.

Dengan empat kategori/interval yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik diperoleh data sebagai berikut: dari 107 siswa, 3 siswi atau 2,9 % memiliki motivasi belajar yang baik, 56 siswi atau 52,3 % memiliki motivasi belajar cukup baik, 44 siswi atau 41,1 % memiliki motivasi belajar kurang baik, dan 4 siswa atau 3,7 % memiliki motivasi belajar tidak baik. Berikut distribusi frekuensi data siswa berdasarkan faktor motivasi belajar dalam bentuk Tabel 22 berikut.

Tabel 22
Frekuensi Data Faktor Motivasi Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
> 44,29	3	2,9 %	Baik
40,5 – 44	56	52,3 %	Cukup Baik
36,7 – 40	44	41,1 %	Kurang Baik
<36	4	3,7 %	Tidak Baik

Berdasarkan data tersebut di atas dapat diketahui bahwa 56 siswa atau 52,3 % dari 107 siswi memiliki motivasi belajar cukup baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswi kelas XII Madrasah Mu'alimaat Muhammadiyah Yogyakarta memiliki motivasi belajar pada kategori cukup baik.

2. Faktor Persepsi Siswa tentang Kemampuan Mengajar Guru

Deskripsi frekuensi data hasil analisis berdasarkan faktor persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru adalah sebagai berikut: *skor tertinggi* (maksimum) 48; *skor terendah* (minimum) 24; *rata-rata* (mean) 38,62; *median* 39; *standar deviasi* 3,7.

Dengan empat kategori/interval yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik diperoleh data sebagai berikut: dari 107 siswa, 24 siswi atau 22,4 % memiliki persepsi tentang kemampuan mengajar guru dalam kategori baik, 61 siswi atau 57 % memiliki persepsi dalam kategori cukup baik, 20 siswi atau 18,7 % memiliki persepsi dalam kategori kurang baik, 2 siswa atau 1,9 % memiliki persepsi dalam kategori tidak baik. Berikut distribusi frekuensi data berdasarkan faktor kemampuan mengajar guru dalam bentuk Tabel.

Tabel 23
Frekuensi Data Faktor Persepsi Siswa
Tentang Kemampuan Mengajar Guru

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
> 41,5	24	22,4 %	Baik
36 – 41	61	57 %	Cukup Baik
30,5 – 35,5	20	18,7 %	Kurang Baik
< 30	2	1,9 %	Tidak Baik

Berdasar data tersebut di atas dapat diketahui bahwa 61 siswi atau 57 % dari 107 siswa memiliki persepsi tentang kemampuan mengajar guru dalam kategori cukup baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswi kelas

XII Madrasah Mu'alimaat Muhammadiyah Yogyakarta memiliki persepsi tentang kemampuan mengajar guru pada kategori cukup baik.

3. Faktor Fasilitas Belajar di Sekolah

Deskripsi frekuensi data hasil analisis berdasarkan faktor sarana belajar adalah sebagai berikut: *skor tertinggi* (maksimum) 39; *skor terendah* (minimum) 19; *rata-rata* (mean) 30,5; *median* 30,0; *standar deviasi* 3,65.

Dengan empat kategori/interval yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik diperoleh data sebagai berikut: dari 107 siswi, 16 siswi atau 14,9 % menyatakan bahwa fasilitas belajar di sekolah dalam kategori baik, 65 siswi atau 60,8 % menyatakan bahwa fasilitas belajar di sekolah dalam kategori cukup baik, 23 siswi atau 21,5 % menyatakan bahwa fasilitas belajar di sekolah dalam kategori kurang baik, 3 siswi atau 2,8 % menyatakan bahwa fasilitas belajar di sekolah dalam kategori tidak baik. Berikut distribusi frekuensi data berdasarkan sarana belajar dalam bentuk Tabel 24.

Tabel 24
Frekuensi Data Faktor Fasilitas Belajar di Sekolah

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
>34,4	16	14,9 %	Baik
29 – 34	65	60,8%	Cukup Baik
23,6 – 28,5	23	21,5 %	Kurang Baik
<23	3	2,8 %	Tidak Baik

Berdasar data tersebut di atas dapat diketahui bahwa 65 siswa atau 60,8 % dari 107 siswi menyatakan bahwa fasilitas belajar di sekolah dalam kategori cukup baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar di Madrasah Mu'alimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam kategori cukup baik.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Normalitas Data

Pengujian persyaratan normalitas data menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program komputer *SSS 18 for Windows*. Berdasarkan probabilitas maka jika $\text{sig.} < 0,05$, maka distribusi normal ditolak dan jika $\text{sig.} > 0,05$, maka distribusi normal tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karena semua nilai $Z > 0,05$, maka distribusi normal tidak dapat ditolak, dengan kata lain data tersebut terdistribusi secara normal, Hasil penghitungan menunjukkan nilai signifikansi sebagaimana terlihat pada Tabel 25 berikut ini.

Tabel 25
 Nilai Z
 Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Z	Sig.	Ket
Motivasi Belajar	1,98	0,05	Normal
Persepsi tentang Kemampuan Mengajar Guru	0,81	0,05	Normal
Fasilitas Belajar di Sekolah	1,36	0,05	Normal
Prestasi Belajar	0,91	0,05	Normal

2. Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas X1, X2, dan X3 terhadap variabel terikat Y. Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keberartian koefisien garis regresi serta linieritasnya. Uji linieritas antara variabel bebas X1, X2, dan X3 dengan variabel terikat Y memanfaatkan SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F sebesar 0,791 dengan signifikansi 0,702. Interpretasi hasil analisis dengan taraf signifikansi α adalah 0,05, sehingga apabila $\alpha < \text{Sig.}$, maka H_0 diterima, berarti regresi linier sedangkan apabila $\alpha > \text{Sig.}$, maka H_1 diterima, berarti regresi tidak linier. Ternyata hasil analisis menunjukkan bahwa semua $\text{sig.} > \alpha$ (0,05), berarti model regresi linier. Hasil koefisien garis regresi serta linieritasnya termuat dalam Tabel 26 berikut:

Tabel 26
Koefisien Garis Regresi Serta Linieritasnya

	Y	α	Keterangan
	Sig.		
X1	0,42	0,05	Linier
X2	0,98	0,05	Linier
X3	0,16	0,05	Linier

3. Uji Asumsi Regresi Berganda Multikolinearitas

Uji Asumsi Regresi Berganda Multikolinearitas adalah menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent (problem multikolinearitas). Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independent. Analisa Uji asumsi regresi berganda multikolinearitas dibantu dengan menggunakan program komputer *SPSS 16 for windows*. Besaran nilai VIF dan tolerance dapat dilihat pada Tabel 27 berikut ini.

Tabel 27
Besaran VIF dan Tolerance

Variabel Bebas	VIF	Tolerance
Motivasi siswa (X1)	1,03	0,96
Kemampuan mengajar guru (X2)	1,16	0,85
Fasilitas belajar di sekolah (X3)	1,12	0,87

Sebuah model regresi dikatakan bebas Multiko apabila mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1 dan angka *Tolerance* mendekati angka 1. Berdasarkan Tabel 27 diatas diketahui bahwa nilai VIF ketiga variabel bebas ada disekitar angka 1 yaitu motivasi belajar siswa (X1) sebesar 1,03, Persepsi Siswa tentang Kemampuan Mengajar Guru (X2) sebesar 1,16, dan Fasilitas Belajar di sekolah (X3) sebesar 1,12. Sedangkan nilai *Tolerance* semua variabel mendekati angka 1 yaitu motivasi belajar siswa (X1) sebesar 0,96, Persepsi Siswa tentang Kemampuan Mengajar Guru (X2) sebesar 0,85, dan Fasilitas Belajar di sekolah (X3) sebesar 0,87.

Selain dengan melihat nilai VIF dan Tolerance model regresi dikatakan bebas Multiko apabila Koefisien Korelasi antar variabel independent haruslah lemah (dibawah 0,5). Koefisien Korelasi antar variabel tersebut termuat dalam Tabel 28 dibawah ini.

Tabel 28
Koefisien Korelasi Antar Variabel Bebas

Variabel Bebas	X ₁	X ₂	X ₃
Motivasi siswa (X ₁)	1	0,177	0,095
Persepsi Kemampuan mengajar guru (X ₂)	0,177	1	0,148
Fasilitas belajar di sekolah (X ₃)	0,095	0,148	1

Tabel 29 tersebut diatas menunjukkan bahwa angka koefisien korelasi antar variabel bebas menunjukkan hubungan yang lemah (dibawah nilai 0,5). Dengan demikian persamaan regresinya bebas problem Multikolinearitas.

C. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Regresi Linier Berganda

Pada analisis ini peneliti menggunakan uji regresi linier berganda. Dari hasil pengolahan dengan program *SPSS 16 for Windows*, diperoleh nilai persamaan regresi sebagai berikut:

$$Zy = 5,848E-15 + 0,380 ZX_1 + 0,294 ZX_2 + 0,196 ZX_3$$

Pengaruh motivasi belajar (X₁), Persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru (X₂), dan Fasilitas belajar di sekolah (X₃) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ditunjukkan oleh persamaan regresi $Zy = 5,848E-15 + 0,380 ZX_1 + 0,294 ZX_2 + 0,236 ZX_3$. Dari hasil regresi berganda ini dapat disimpulkan bahwa bila motivasi belajar meningkat satu satuan maka prestasi belajar meningkat sebesar 0,380 satuan dengan anggapan fasilitas belajar di sekolah dan persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru adalah konstan. Apabila persepsi siswa tentang

kemampuan mengajar guru meningkat satu satuan maka prestasi belajar meningkat sebesar 0,294 satuan dengan anggapan motivasi belajar dan fasilitas belajar di sekolah adalah konstan. Dan apabila fasilitas belajar di sekolah meningkat satu satuan maka prestasi belajar meningkat sebesar 0,196 satuan dengan anggapan motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru adalah konstan.

Korelasi ganda pengaruh Motivasi Belajar (X_1), Kemampuan Mengajar Guru (X_2) Dan Fasilitas Belajar Di Sekolah (X_3) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 0,864. Koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,746. Hal ini berarti 74,6 % variasi prestasi belajar (Y) dapat dijelaskan oleh Motivasi Belajar (X_1), Kemampuan Mengajar Guru (X_2) dan Fasilitas Belajar Di Sekolah (X_3) secara bersama-sama.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t Statistik

Rangkuman hasil uji t statistik dengan bantuan komputer program *SPSS 16 for Windows* ditunjukkan pada tabel 29 berikut:

Tabel 29
Rangkuman Uji t

Variabel Bebas	Nilai		
	t hitung	Sig. (p)	t tabel
Motivasi siswa (X_1)	3,902	0,001	1,659
Kemampuan mengajar guru (X_2)	2,931	0,004	1,659
Fasilitas Belajar di Sekolah (X_3)	1,862	0,018	1,659

Sumber: *Output SPSS 16* dan $t_{tabel} \alpha = 5\%$; $df = N - 2 = 107 - 2 = 105$

1). Variabel Motivasi Siswa (X_1)

Hasil penghitungan di atas menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan, hasil analisis data menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel motivasi siswa = 3,902 ; sedangkan nilai t_{tabel} $\alpha = 5\%$ dan $df = N - 2 = 107 - 2 = 105$ menunjukkan nilai 1,659.

Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,902 > 1,659$ dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ maka sesuai dengan ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti faktor motivasi siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

2). Variabel Persepsi Siswa tentang Kemampuan Mengajar Guru (X_2)

Hasil penghitungan di atas menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan, hasil analisis data menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel Kemampuan Mengajar Guru = 2,931 ; sedangkan nilai t_{tabel} $\alpha = 5\%$ dan $df = N - 2 = 107 - 2 = 105$ menunjukkan nilai 1,659.

Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,931 > 1,659$ dan tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$ maka sesuai dengan ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti faktor Persepsi Siswa tentang Kemampuan Mengajar

Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

3). Variabel Fasilitas Belajar di Sekolah (X_3)

Hasil penghitungan di atas menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan, hasil analisis data menunjukkan nilai t_{hitung} untuk Variabel Sarana Belajar = 1,862; sedangkan nilai t_{tabel} $\alpha = 5\%$ dan $df = N - 2 = 107 - 2 = 105$ menunjukkan nilai 1,659.

Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1,862 > 1,659$ dan tingkat signifikansi $0,018 < 0,05$ maka sesuai dengan ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti fasilitas belajar di sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

4). Uji F Statistik

Rangkuman hasil uji F statistik dengan bantuan komputer program *SPSS 16 for Windows* ditunjukkan pada Tabel 30 berikut:

Tabel 30
Rangkuman Uji F

Variabel Bebas	Nilai		
	F hitung	Sig. (p)	F tabel
Motivasi siswa (X_1) Kemampuan mengajar guru (X_2) Fasilitas Belajar di Sekolah (X_3)	8,147	0,008	2.137

Dari hasil pengujian di atas menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan, hasil analisis data diketahui nilai F_{hitung} sebesar 8,147. Nilai ini dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$; $df1 = 3$; $df2 = 103$ yang menunjukkan angka sebesar 2.137.

Perbandingan dari kedua nilai tersebut dapat diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $8,147 > 2,454$ dan tingkat signifikansi $0,008 < 0,05$. Maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel bebas yaitu motivasi belajar siswa (X_1), persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru sarana belajar (X_2), dan fasilitas belajar di sekolah (X_3) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu prestasi belajar siswi kelas XII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa keempat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dari yaitu motivasi belajar siswa, persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru, dan fasilitas belajar di sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Lebih rinci hasil analisis dan pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Temuan Pertama

Dari Tabel 30 terlihat bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan ($F = 8,147$; $p = 0,008$) dari motivasi belajar siswa, persepsi

siswa tentang kemampuan mengajar guru, dan fasilitas belajar di sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswi kelas XII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, dengan besarnya pengaruh sebesar 74,6 % ($R^2 = 0,746$), sedangkan sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan data dalam Tabel 17 tersebut di atas dapat diketahui bahwa 54 orang dari 107 siswi atau 50,4 % siswi memiliki prestasi belajar cukup baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswi-siswi kelas XII Madrasah Mu'alimaat Muhammadiyah Yogyakarta memiliki prestasi belajar pada kategori cukup baik. Untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, IPA untuk siswi kelas/jurusan IPA dan IPS untuk siswi kelas/jurusan IPS menunjukkan prestasi dalam kategori cukup baik (sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 19 dan 21 diatas). Hasil penelitian ini memberikan informasi yang penting berkaitan dengan persepsi yang tidak tepat tentang prestasi siswi madrasah pada tiga (3) mata pelajaran tersebut. Hasil ini memberikan gambaran bahwa prestasi belajar siswi madrasah pada tiga (3) mata pelajaran tersebut mampu bersaing dengan siswa sekolah umum, bahkan menurut sumber di Mu'allimaat untuk Nilai rata-rata UN tahun 2012 Mu'allimaat berada di urutan pertama dari semua madrasah di Yogyakarta, dan di urutan duabelas untuk prestasi belajar seluruh SMA/MA di Yogyakarta. Tentu ini tidak berlebihan mengingat instrumen yang digunakan adalah nilai UN murni yang diselenggarakan secara nasional bagi siswa SMA maupun MA.

Prestasi belajar siswi kelas XII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta ini menggambarkan bahwa mereka mampu mengerjakan soal-soal pada saat Ujian Nasional dengan baik. Hal tersebut tentunya tak lepas dari segala upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah diantaranya:

- a. Menyiapkan siswa yang akan menempuh UN dengan kontrak belajar.
- b. Pendalaman materi yang dilakukan secara intensif.
- c. Mengurangi kegiatan-kegiatan ekstra dan lomba bagi siswi Kelas XII.
- d. Madrasah memberikan perhatian yang lebih terkait asupan gizi bagi siswi yang sedang menempuh UN, bahkan ada kebijakan untuk memberikan nutrisi tambahan pada saat sebelum ujian dimulai di hari H.
- e. Adanya kegiatan *Achievement Motivation Training* (AMT) bagi siswi yang akan menempuh ujian. (*hasil wawancara dengan Dra. Fauziyah Tri Astuti, MA, Direktur Mu'allimaat, pada tanggal 2 Juni 2012*).

Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa terdapat faktor lain yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswi yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini, yaitu sistem sekolah berasrama (*boarding school*), sistem ini diduga berperan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswi kelas XII tersebut. Dengan sistem sekolah berasrama, monitoring, pengawasan dan pembinaan siswa menjadi lebih optimal. Sehingga perlu kiranya dilakukan studi lebih lanjut mengenai hal ini.

Disamping itu ada faktor lain yang dapat diduga memiliki pengaruh yaitu peran *peer group*. Sebagaimana diketahui bahwa dengan sekolah berasrama menjadikan para siswi menjadi dekat satu dengan yang lain (khususnya teman seangkatannya). Kelekatan antar teman ini terbangun selama mereka studi di Mu'allimaat. Kelekatan ini begitu kuat sehingga kadang-kadang peran orang tua dapat 'digantikan' oleh peran *peer group*nya. Kiranya hal ini perlu diketahui lebih lanjut dalam studi lanjutan.

2. Temuan Kedua

Berdasarkan deskripsi data dapat diketahui bahwa 56 siswi atau 52,3 % dari 107 siswi memiliki motivasi belajar cukup baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa kelas XII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta memiliki motivasi belajar yang cukup baik.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa motivasi belajar siswi-siswi Kelas XII Madrasah Mu'alimaat Muhammadiyah Yogyakarta cukup tinggi. Motivasi para siswi ini secara internal disebabkan oleh dorongan untuk sukses studi di Mua'allimaat. Diketahui bahwa para siswi tersebut telah menempuh pendidikan selama 6 tahun, dengan hal itu mereka terdorong untuk mengakhiri studinya dengan kesuksesan (*hasil wawancara dengan Dra. Fauziah Tri Astuti, tanggal 2 Juni 2012*). Namun demikian pihak madrasah juga memberikan perhatian kepada hal-hal yang berkaitan dengan motivasi belajar siswi-siswinya melalui guru-guru kelas, wali kelas, dan guru BP/BK agar para siswi termotivasi dalam

belajarnya. Bahkan pihak sekolah membuka klinik belajar bagi siswi-siswi yang masih dirasa perlu pendampingan belajar.

Dengan demikian tidak salah apabila dalam penelitian ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,380. Hal ini membuktikan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa akan diikuti tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Dengan hubungan seperti itu (tanda +) terkandung arti bahwa makin tinggi motivasi belajar siswa maka akan tinggi pula prestasi belajarnya.

3. Temuan Ketiga

Berdasar deskripsi data tersebut di atas dapat diketahui bahwa 61 siswi atau 57 % dari 107 siswa memiliki persepsi tentang kemampuan mengajar guru dalam kategori cukup baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswi kelas XII Madrasah Mu'alimaat Muhammadiyah Yogyakarta memiliki persepsi tentang kemampuan mengajar guru pada kategori cukup baik.

Secara umum hal ini menggambarkan bahwa kemampuan mengajar guru – guru di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta cukup baik. Kemampuan mengajar yang cukup baik ini ditopang oleh adanya semangat untuk mengajar dari para guru dan semangat untuk meningkatkan kapasitas diri. Disamping itu tugas guru di kelas tidak hanya semata-mata mengajar, guru juga berinteraksi dengan siswa sebagai bentuk kepedulian dan perhatian guru kepada para siswi. Walaupun ada

beberapa guru yang tidak melakukan hal-hal tersebut (*hasil wawancara dengan Dra. Fauziah Tri Astuti, tanggal 2 Juni 2012*). Disisi lain diakui bahwa semangat mengajar dan meningkatkan kapasitas diri para guru di madrasah ini perlu ditingkatkan, walaupun para guru tersebut telah memperoleh sertifikat pendidik profesional.

Sehingga tidak salah apabila hasil penelitian menginformasikan terdapat pengaruh positif dari persepsi tentang kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,294. Hal ini membuktikan tinggi rendahnya persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru akan diikuti tinggi rendahnya prestasi belajar siswa yang mengandung arti bahwa makin tinggi persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru, maka makin tinggi pula prestasi belajar siswa.

4. Temuan Keempat

Berdasar deskripsi data dapat diketahui bahwa 65 siswa atau 60,8 % dari 107 siswi menyatakan bahwa fasilitas belajar di sekolah dalam kategori cukup baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam kategori cukup baik. Hasil ini secara umum menggambarkan bahwa siswi kelas XII secara tidak langsung menyatakan bahwa fasilitas belajar di madrasah telah cukup lengkap baik secara kuantitas maupun kualitas, dan juga telah memenuhi kebutuhan belajar para siswi.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa sarana dan prasarana di Madrasah Mu'allimaat juga cukup lengkap dengan kondisi yang cukup baik (terawat). Ruang kelas



Gambar 2: Taman di depan kelas

dilengkapi dengan lampu (pencahayaan) yang cukup baik, kipas angin, dan LCD projector untuk mendukung proses pembelajaran. Lingkungan kelas juga didukung oleh taman atau tumbuhan yang terawat untuk menjaga sirkulasi udara yang dapat membuat siswi nyaman ketika berada di kelas.

Dalam hal pemanfaatannya dipandang juga sudah cukup optimal. Pembelajaran dapat dilakukan di laboratorium yang dimiliki maupun di kelas dengan fasilitas yang



Gambar 3: Pembelajaran di Lab Bahasa

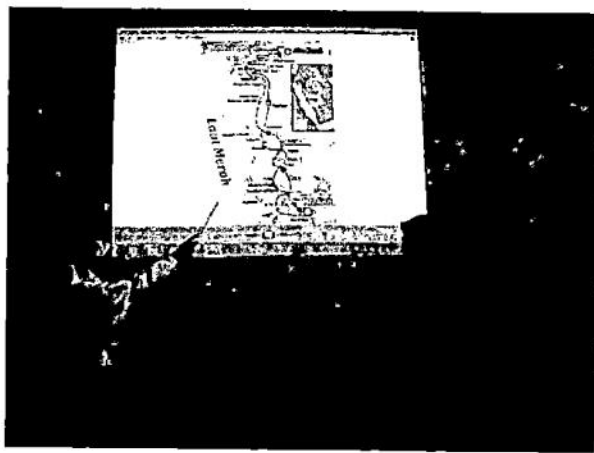
cukup memadai. Namun demikian pihak sekolah mengakui bahwa masih ada beberapa fasilitas sekolah yang perlu ditambah dan dioptimalkan. Khususnya laboratorium IPA dan Fisika yang masih dalam satu ruangan. Begitupula optimalisasi pemanfaatan dalam mendukung proses belajar yang dilakukan oleh para guru juga perlu ditingkatkan, persoalannya

adalah bahwa ada beberapa guru yang memandang bahwa mata pelajaran yang di jarkan tidak perlu didukung dengan sarana atau prasarana yang telah ada, selain itu persoalan kemampuan penguasaan TI yang dirasa masih menjadi kendala untuk beberapa orang guru (*hasil wawancara*

dengan Dra. Fauziah

Tri Astuti, tanggal 2 Juni

2012).



Gambar 4: Pemanfaatan LCD Projector dalam pembelajaran di kelas

Bahwasanya Madrasah Mu'allimaat terletak di tengah kampung yang cukup padat penduduk dengan segala macam problematikanya. Namun demikian pihak sekolah telah mampu mengelola hal ini secara cukup baik, sehingga dengan kondisi tersebut kenyamanan belajar siswa di sekolah tetap terjaga. Upaya peningkatan prasarana fisik juga terus dilakukan, sebagai contoh jalan utama menuju sekolah sedang dalam proses pembuatan, sehingga nanti jalan utama menuju sekolah tidak menjadi satu dengan jalan umum kampung, sehingga diharapkan siswa menjadi lebih nyaman ketika berjalan menuju sekolah.

Melihat kondisi tersebut diatas sangat tepat jika dalam penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dari fasilitas belajar di

sekolah terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,196. Dengan kekuatan hubungan seperti itu berarti bahwa makin lengkap fasilitas belajar yang tersedia di sekolah maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

Empat temuan hasil penelitian ini mendukung teori motivasi John Atkinson dan David McClelland (Asia University; 213) :

A stable personality characteristic that drives some individuals to strive for success. Students who have a high need for achievement are motivated to become involved in an activity if they believe that they will be successful. They are moderate risk takers and tend to be attracted to tasks where the chances of success are fifty-fifty, since there is a good chance they will be successful. They like to attempt a task, but not if they know there is substantial risk of failure.

motivasi sebagai suatu keinginan atau himbauan dari dalam untuk melakukan hal-hal dengan lebih baik atau semakin banyak secara efisien dibanding sebelumnya; untuk bekerja keras secara konstan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Mendukung pula pendapat Jere Brophy (2004) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut.

Temuan penelitian juga mendukung hasil penelitian Kniveton (2004) bahwa motivasi berprestasi dapat mempengaruhi pemilihan karir seorang siswa, juga memperkuat hasil penelitian bahwa motivasi merupakan aspek penting bagi keberhasilan belajar siswa.

Dengan temuan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar

siswa daripada faktor persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru, dan fasilitas belajar di sekolah. Untuk itu menurut hemat penulis segala bentuk kebijakan di sekolah yang berkaitan dengan kepentingan siswa dalam proses pembelajaran harus diupayakan untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Upaya-upaya strategis yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa adalah:

1. Menciptakan kondisi di dalam kelas dan sekolah yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga memungkinkan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru di kelas misalnya:
 - a. Mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang harus tidak serba merekam, sehingga siswa mempunyai intensi untuk belajar dan menyelesaikan tugasnya dengan sebaik mungkin.
 - b. Memberitahukan hasil ulangan .
 - c. Berpartisipasi dalam kegiatan ekstra kurikuler guna meningkatkan hubungan kemanusiaan dengan siswa .
 - d. Menggunakan bentuk-bentuk kompetensi yang sehat.
 - e. Menggunakan intensif, baik berupa materi maupun nonmateri secara wajar. Demikian pula menggunakan hukuman dan teguran secara wajar.

2. Meningkatkan kemampuan mengajar guru.

Meningkatkan kemampuan mengajar guru merupakan hal yang sangat penting karena guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendorong motivasi belajar para siswa. Berbagai cara dapat ditempuh diantaranya:

- a. Peningkatan kemampuan, baik kemampuan teknis atau pedagogis yang berupa metode mengajar dan materi pelajaran melalui MGMP, workshop, dan pelatihan/kursus. Penguasaan materi mata pelajaran yang diampu secara optimal akan memberikan pengaruh yang positif bagi siswa-siswi, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Hill, Rowan, Ball (*American Educational Research Journal*) tentang pengaruh ketrampilan guru matematika terhadap prestasi belajar siswa. Disamping itu kemampuan non teknis juga perlu mendapat perhatian. Kemampuan non teknis tersebut berupa kemampuan interpersonal, sosial dan emosional guru. Salah satu kemampuan interpersonal tersebut dapat berupa kemampuan melakukan umpan balik (*feed back*) kepada siswa sebagai sebuah interaksi yang mendalam dengan siswa, sehingga siswa merasa diperhatikan. Berdasarkan hasil penelitian Etty Sofyatiningrum (2001) terhadap siswa SMP di Pamulang ternyata pemberian umpan balik terhadap siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Memberi kesempatan yang luas bagi para guru untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Gelar kesarjanaan yang tinggi

yang disandang oleh guru pada mata pelajaran tertentu ternyata memberikan pengaruh positif bagi siswa, sebagaimana penelitian Golhaber dan Brewer (1996) dengan judul *Evaluating the Effect of Teacher Degree Level on Educational Performance*.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru Pemerintah melalui Menteri Pendidikan Nasional telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru. Kiranya peraturan ini dapat ditaati oleh *stake holder* sekolah/madrasah.

3. Perbaiki isi materi pembelajaran

Perbaiki isi materi pembelajaran diantaranya dengan cara:

- a. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman aktual dan faktual siswa.
- b. Membuat dan memperbanyak variasi
- c. Pemanfaatan perkembangan teknologi dan komunikasi.

4. Fasilitas belajar di sekolah/madrasah dalam pemanfaatannya perlu dioptimalkan, karena berdasarkan penelitian ini terbukti bahwa fasilitas belajar di sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari pihak sekolah adalah kualitas udara, pencahayaan, dan tingkat kebisingan, mengingat madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta berlokasi di tengah kawasan perkampungan yang cukup padat penduduk dengan berbagai problematika. Apabila 3 hal tersebut mendapat perhatian pihak sekolah dimungkinkan

memberikan pengaruh yang positif bagi motivasi dan prestasi belajar anak. Disamping juga fasilitas-fasilitas belajar lainnya yang perlu ditingkatkan dan dioptimalkan pemanfaatannya. Kiranya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (Sd/Mi), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah.

Semua aitem tersebut diatas harus diupayakan sebagai sebuah sinergi dan memiliki kesinambungan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya mampu mendorong siswa berprestasi dengan lebih baik lagi.